



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Mastery Learning* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kasongan Baru Tahun 2022/2023

Erita¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia
Email: eritataa22@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: September 2023	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kasongan Baru dengan Model <i>Mastery Learning</i> Berbantuan Media Kartu Kata, (2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kasongan Baru dengan Model <i>Mastery Learning</i> Berbantuan Media Kartu Kata. Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kasongan Baru tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar Bahasa Indonesia menjadi baik dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dengan skor rata-rata aktivitas guru 3,6 dan aktivitas peserta didik 3,45 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II dengan skor rata-rata aktivitas guru 3,85 dan aktivitas peserta didik 3,75 dengan kategori baik. (2) Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperoleh dari nilai rata-rata peserta didik pada soal pre-test adalah 56,11 dengan persentase ketuntasan klasikal 22,22% setelah itu dilakukan tindak siklus I dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 73,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,33% kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,55 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model <i>Mastery Learning</i> Berbantuan Media Kartu Kata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kasongan Baru.
Revisi: Oktober 2023	
Publikasi: November 2023	
	Kata kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model <i>Mastery Learning</i> , Media Kartu Kata. This study aimed to: (1) Improve Indonesian language learning activities for teachers and students of class III Kasongan Baru 2nd State Elementary School with the <i>Mastery Learning</i> Model Assisted by Word Card Media, (2) Improve the results of learning Indonesian for class III students at Kasongan Baru 2nd State Elementary School with the Word Card Media Assisted <i>Mastery Learning</i> Model. Classroom Action Research (CAR) method was used in this research. The subjects of this study were 18 students of class III students at Kasongan Baru 2nd State Elementary School for the academic year 2022/2023. Data collection techniques used observation and tests, while data analysis techniques used qualitative analysis and quantitative analysis. The study showed that: (1) Activities of teachers and students in cycle I with an average score of 3.6 for teacher activity and 3.45 for student activity in the good category. Whereas in cycle II with an average score of 3.85 teacher activity and 3.75 of student activity in the good category. (2) Average score of students in the pre-test questions which was 56.11 with a classical completeness percentage of 22.22% after that the cycle I was carried out with an average score increasing to 73.33 with a classical completeness percentage of 83.33 % then in cycle II the average value increased to 80.55 with a 100% classical completeness percentage. This means that learning using the Word Card Assisted <i>Mastery Learning</i> model can improve Indonesian learning outcomes in class III students at Kasongan Baru 2nd State Elementary School.
	Keywords: Learning Outcomes, Indonesian Language, <i>Mastery Learning</i> Model, Word Card Media.
doi: 10.33084/jppp.v1i2.5987	Bidang: Pendidikan
Informasi sitasi: Erita. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model <i>Mastery Learning</i> Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kasongan Baru Tahun 2022/2023. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 1 (2), 29-34. https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5987	

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran jika hanya disampaikan melalui ceramah akan sulit diterima oleh siswa sehingga dalam mengikuti pelajaran siswa cenderung pasif, dan bahkan terlihat bosan dan jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah akan tetapi mendorong siswa melakukan suatu proses melalui berbagai aktivitas yang dapat mendukung terhadap pencapaian kompetensi. Di dalam hal ini di perlukan oleh seorang guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Kasongan Baru terdapat beberapa kekurangan selama proses belajar mengajar, salah satunya adalah keadaan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, dan proses pembelajaran yang sifatnya monoton dengan siswa yang cenderung pasif dan gurunya yang aktif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tentu sangat sulit untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan disampaikan pula dari pernyataan guru kelas III SDN 2 Kasongan Baru bahwa hasil belajar dari peserta didik kelas III termasuk rendah, hal ini di tunjukkan dengan data dari hasil penilaian tengah semester pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagian besar siswa kelas III SDN 2 Kasongan Baru masih belum mencapai KKM, dari 18 siswa hanya 7 siswa (38,88%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan sisanya 11 siswa (61,11%) nilainya di bawah KKM (65).

Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III tersebut adalah sebagian peserta didik belum paham materi, peserta didik masih kesulitan mengeja kata dengan baik, peserta didik kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan sistem atau model pembelajaran *Mastery Learning* atau dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk

memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah secara tuntas, jika ada yang masih tertinggal guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Dengan demikian semua anak, baik yang pintar maupun yang kurang dapat menguasai kompetensi yang di persyaratkan dengan baik. Kartu kata adalah suatu kartu kata yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan media kartu kata bertujuan agar dapat menarik perhatian dan membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran

Berdasarkan masalah di atas, peneliti pun tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model *Mastery Learning* Berbantuan Media Kartu Kata Kelas III di SDN-2 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada guru dan peserta didik kelas III SDN 2 Kasongan Baru dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 2 Kasongan Baru dengan menggunakan model *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata.

Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran (Majid, 2013). Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan

memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran harus dilakukan dengan sistematis. Kesistematikan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model belajar tuntas menjadi pola atau prosedur pengajaran yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada satuan kelas. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Jhon B. Carrol dan Bloom, menurut Wena (2014) model ini terdiri atas lima tahap yaitu :

1. Orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab peserta didik. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan.
- b. Menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari peserta didik.
- c. Guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab peserta didik yang diharapkan selama proses pembelajaran.

2. Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai contoh-contoh. Jika yang diajarkan berupa konsep baru, adalah penting untuk mengajak peserta didik untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajar peserta didik untuk mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap keterampilan yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam

mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh peserta didik telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang baru diajarkan. Dengan demikian, peserta didik tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.

3. Latihan Terstruktur

Dalam tahap ini guru memberi peserta didik contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media sehingga peserta didik bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini peserta didik perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban peserta didik.

4. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan peserta didik, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan atau latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Peran guru dalam tahap ini adalah memantau kegiatan peserta didik dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan.

5. Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila peserta didik telah mencapai skor unjuk kerja atau antara 85% - 90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan praktik dalam tahap ini tanpa bimbingan dan umpan balik

dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja peserta didik setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Jika perlu atau masih ada kesalahan, guru perlu memberi umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan daya ingat peserta didik.

Menurut Mariana (2003), model pembelajaran *Mastery Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran *Mastery Learning*, yaitu:

1. Siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan pengetahuan siswa memecahkan masalah.
4. Meningkatkan kepercayaan diri

Menurut Mariana (2003), kelemahan model pembelajaran *Mastery Learning*, yaitu:

1. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan.
2. Peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik.
3. Jika siswa dikelompokkan tidak secara acak, maka siswa yang intelegensinya kurang sebagian besar dari mereka tidak akan mencapai ketuntasan belajar.

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Menurut Harjodipuro (Yudhistira, 2013) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap dirinya

sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016). PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab II, ada dua hipotesis dari upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata pada SDN 2 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu :

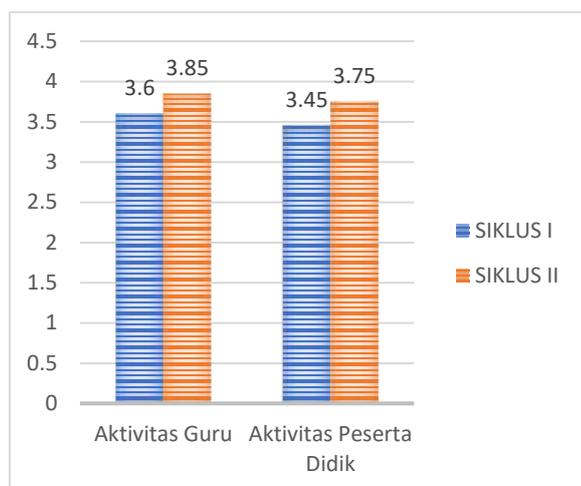
I. Aktivitas Guru dan Peserta didik

Aktivitas guru dan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata pada SDN 2 Kasongan Baru menjadi baik dan aktif. Dalam pengujian hipotesis tindakan terhadap aktivitas belajar guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui kebenaran dalam peningkatan aktivitas belajar guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 3,6 dan aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,45 dengan kriteria baik. Sedangkan, pada siklus II aktivitas guru memperoleh skor 3,85 dan aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,75 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik kelas III SDN 2 Kasongan Baru aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata, maka hipotesis tindakan teruji kebenarannya.

Tabel I. Rekapitulasi Data Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Aktivitas yang diamati	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II
1	Aktivitas Guru	3,6	3,85
2	Aktivitas Peserta Didik	3,45	3,75



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru dan Peserta Didik

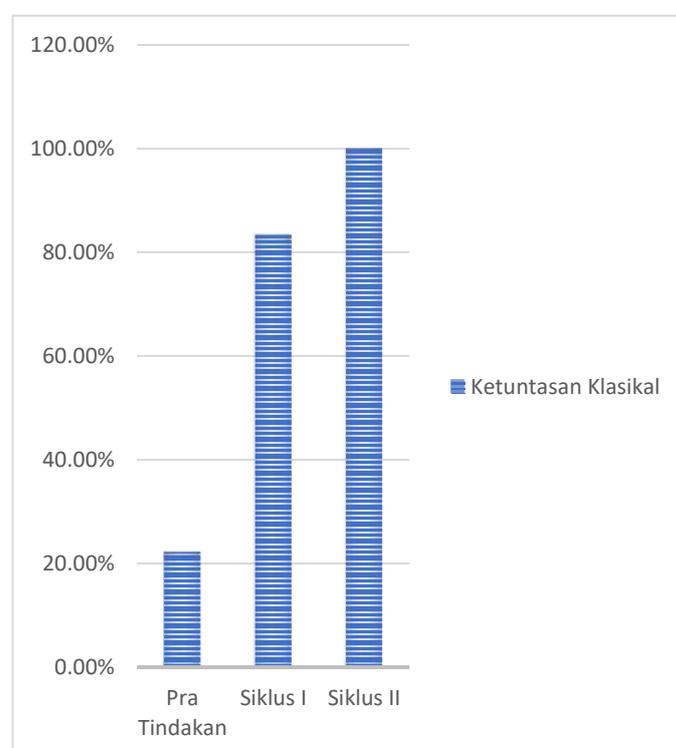
2. Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai hasil belajar peserta didik yang dimaksud yaitu peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas III SDN-2 Kasongan Baru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes awal (pre test) sebelum masuk kedalam siklus I memperoleh nilai rata-rata 56, 11 di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal 22,22%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan ketuntasan klasikal 83,33% dikatakan belum tuntas. Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80,55 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hasil telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu hasil belajar peserta didik mencapai KKM 65 dengan ketuntasan klasikal 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Mastery Learning* berbantuan

media kartu kata, maka hipotesis tindakan teruji kebenarannya

Tabel II. Rekapitulasi Data Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aktivitas yang diamati	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II
1	Aktivitas Guru	3,6	3,85
2	Aktivitas Peserta Didik	3,45	3,75
3			



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata pada kelas III SDN 2 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2022/2023 menjadi baik dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dengan skor rata-rata aktivitas guru 3,6 dan aktivitas peserta didik 3,45 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II

dengan skor rata-rata aktivitas guru 3,85 dan aktivitas peserta didik 3,75 dengan kategori baik.

2. Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 2 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan Model pembelajaran *Mastery Learning* berbantuan media kartu kata pada peserta didik kelas III SDN 2 Kasongan Baru. Hal ini terlihat dari hasil Pra tindakan dengan nilai rata-rata 56,11 dengan ketuntasan klasikal 22,22% pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan ketuntasan klasikal 83,33% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,55 dengan ketuntasan klasikal 100% dikategorikan sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya .
- Mariana, M. A. (2003). *Pembelajaran Remedial*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*. Bandung, Alfabeta.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK*. Jakarta, PT Grasindo.